
**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI MAHASISWA PGMI UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Zahrotul Mafrudhoh¹, Ika Ratih Sulistiani², Mutiara Sari Dewi³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ zahrotulmafrudhoh01@gmail.com, ² ika.ratih@unisma.ac.id,
³ mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

In the process of learning in higher education, of course every student needs an impetus for achievement in learning, but the urge to learn must also be balanced with the attitude of learning independence. That is why this study aims to examine the relationship between learning independence and achievement motivation of students of PGMI Islamic University of Malang. The research method used is quantitative. The results showed that there was a positive and significant correlation between learning independence with intrinsic motivation in the achievement of PGMI students at the Islamic University of Malang, where the correlation was 0.683 or 68.3% in the strong category. Furthermore, there is also a positive and significant correlation between learning independence with extrinsic motivation in the achievement of PGMI students of Islamic University of Malang where a correlation of 0.456 or 45.6% is indicated in the moderate or sufficient category.

Keywords: *Independence of Learning, Achievement Motivation of PGMI Students*

A. Pendahuluan

Mewujudkan seorang pembelajar yang mandiri merupakan salah satu tujuan nasional pendidikan karena kemandirian merupakan kondisi di mana individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta berani mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman akan segala resiko yang mungkin diperoleh. Oleh sebab itulah sikap kemandirian menjadi penting untuk dikembangkan pada setiap kegiatan tak terkecuali pada kegiatan belajar pada seorang mahasiswa. Pada kegiatan perkuliahan kemandirian terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, cara pencapaian, penetapan waktu belajar hingga evaluasi belajar.

Adanya kemandirian belajar pada mahasiswa maka akan mendukung tingginya motivasi berprestasi. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2012:296), mahasiswa yang berprestasi tinggi seringkali merupakan mahasiswa yang mengatur kegiatan belajarnya secara personal. Senada dengan uraian dari Sulistiani (2019) yang mengemukakan bahwa lembaga pendidikan seperti institusi sekolah berperan sebagai media kemandirian dimana kemandirian belajar merupakan bentuk belajar pada kreasi

dari kesempatan dan pengalaman penting bagi seseorang supaya mampu percaya diri, motivasi diri serta sanggup dan mampu belajar setiap waktu. Sama halnya dengan mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi akan memutuskan apakah sesuai dengan tujuan sehingga bisa menggunakan inovasi strategi belajar, proses belajar, dan evaluasi diri sendiri maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berkaitan dengan adanya motivasi berprestasi mahasiswa (Awan, 2011:64).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk mengungguli atau melampaui suatu target yang telah ditetapkan dan memperoleh prestasi. Adanya motivasi berprestasi akan mendorong mahasiswa untuk melakukan berbagai upaya agar dapat melampaui target yang telah ia tetapkan. Dalam hal ini, mahasiswa akan belajar tanpa paksaan atau perintah dari orang lain karena merasa perlu untuk belajar dalam usahanya mencapai prestasi. Senada dengan Wlodkowsky dalam Sulistiani (2019) bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu Sulistiyani (2019) menjelaskan bahwa motivasi sangat penting dalam hal sosial untuk membangun karakter seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman penulis beserta rekan melihat beberapa mahasiswa ada yang masih belum mandiri dalam belajar dan cenderung memiliki ketergantungan pada orang lain, sehingga akan menimbulkan rasa malas, sering membolos, mencontek dan banyak kepribadian yang kurang baik pada mahasiswa yang tidak mandiri dalam belajar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ansel (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah juga kemandirian belajarnya. Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar Negeri Ende 5. Sedangkan penelitian oleh Laili (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar siswa kelas X dan kuatnya hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar tersebut masuk dalam kategori sedang. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sulistiyani dkk (2019) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua hubungan kemandirian dengan motivasi berprestasi ada dalam hubungan kuat namun juga sedang karena setiap objek akan berbeda hasilnya.

Maka dari itulah dari uraian tersebut di atas dapat diaktakan bahwa kemandirian adalah hal yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku berprestasi mahasiswa sehingga perlu dikaji kembali mengenai **“Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang”**.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan datanya menggunakan statistic (Sugiyono, 2012: 7). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) karena secara langsung peneliti meminta responden mahasiswa mengisi google form untuk mengetahui jawaban terkait kemandirian belajar dan motivasi berprestasi. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PGMI Universitas Islam Malang dan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara acak oleh peneliti maka dari itulah sampel diperoleh sebanyak 29 orang mahasiswa.

Instrumen data utama yang digunakan adalah kuisisioner (angket), dengan skala likert. Adapun kisi instrumen ini terdiri dari variabel kemandirian belajar meliputi *Emotional autonomy*, *Behavioral autonomy*, dan *Value autonomy*. Sedangkan variabel motivasi berprestasi yang meliputi motivasi intrinsik terkait kebutuhan, minat, dan cita-cita serta variabel motivasi ekstrinsik meliputi kompetisi, pujian, hadiah dan hukuman. Instrumen sebelum disebarkan dilakukan uji instrumen dahulu meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Korelasi Product Momen* antara variabel kemandirian terhadap variabel motivasi berprestasi. Setelah itu dihitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kemandirian terhadap variabel motivasi berprestasi. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) kemudian dikategorikan persentasenya sesuai kuat atau lemahnya hubungan antar variabel.

C. Hasil

a) Demografi Responden

Adapun informasi mengenai hasil penelitian dan informasi responden tersebut diperoleh dari hasil distribusi kuesioner. Distribusi hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi
1.	Laki-Laki	7	24%
2.	Perempuan	22	76%
No	Usia	Jumlah	Frekuensi
1.	21 tahun	4	14%
2.	22 tahun	21	72%
3.	23 tahun	3	10%
4.	24 tahun	0	0%
5.	25 tahun	1	3%

Sesuai dengan tabel jenis kelamin tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 29 orang mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 22 orang atau 76%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki kemandirian belajar yang lebih bertanggung jawab untuk termotivasi berprestasi dibandingkan mereka mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sehingga dalam pengisian kuisioner juga lebih telaten dibandingkan laki-laki. Adapun juga sesuai tabel usia tersebut di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa PGMI yang berusia 22 tahun sebanyak 72 % atau 21 orang sedangkan sisanya berusia 21 tahun sebanyak 14% atau 4 orang, kemudian sebanyak 3 orang atau 10% berusia 24 tahun dan hanya 1 orang berusia 25 tahun.

b) Deskripsi Data

Adapun deskripsi data masing-masing variabel meliputi: harga rerata (M), simpangan baku (SD), median (Me), modus (Mo), tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

1. Kemandirian Belajar

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

Mean	20.9655
Median	22.0000
Mode	22.00
Std. Deviation	2.85960
Minimum	12.00
Maximum	24.00
Sum	608.00

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah 12 dan skor tertinggi 24. Data kemudian di analisis rerata (mean) sebesar 20,96, median sebesar 22, modus sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 2,85. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 20,96 dibulatkan 21 maka harga mean tersebut berada pada kriteria pertama pada kriteria di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemandirian belajar mahasiswa adalah tinggi.

2. Motivasi Berprestasi

Dalam penelitian ini, motivasi berprestasi dilihat melalui dua yaitu motivasi berprestasi meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Instrinsik

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		25.0000
Median		25.0000
Mode		22.00 ^a
Std. Deviation		3.65474
Minimum		13.00
Maximum		30.00
Sum		725.00

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai tabel tersebut di atas maka diketahui skor terendah 13 dan skor tertinggi 30. Data kemudian di analisis menggunakan aplikasi SPSS 16 For windows sehingga dapat diketahui rerata (mean) sebesar 25,00, median sebesar 25, modus sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 3,65. Kecenderungan skor variabel motivasi berprestasi intrinsik dapat diketahui dengan cara membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal di atas. Dari hasil perhitungan diperoleh *mean* sebesar 25,00 maka Harga *mean* tersebut berada pada kriteria pertama pada kriteria di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi intrinsik mahasiswa dalam berprestasi adalah tinggi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Ekstrinsik

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		28.2414
Median		30.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		5.15929
Minimum		20.00
Maximum		37.00
Sum		819.00

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai tabel tersebut di atas maka diketahui skor terendah 20 dan skor tertinggi 37. Data kemudian di analisis rerata (mean) sebesar 28,2, median sebesar 30, modus sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 5,15. Dari hasil

perhitungan diperoleh *mean* sebesar 28,240 maka disimpulkan bahwa rata-rata motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam berprestasi adalah tinggi.

c) Uji Instrumen Penelitian

Dalam pengujian instrumen digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Pada uji validitas dan reliabilitas, Uji dilakukan dengan menggunakan 29 orang responden dari populasi dan sampel yang sama dengan unit penelitian karena jumlah tersebut mendekati kurve normal.

1. Uji Validitas

Tabel 4 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai <i>Corrected Pernyataan Total Correlation</i>	Nilai r- tabel	Kriteria
Kemandirian Belajar (X1)	X1.1	0,866	0,3673	Valid
	X1.2	0,761	0,3673	Valid
	X1.3	0,481	0,3673	Valid
	X1.4	0,649	0,3673	Valid
	X1.5	0,540	0,3673	
Motivasi Instrnsik (X2)	Y1.1	0,665	0,3673	Valid
	Y1.2	0,621	0,3673	Valid
	Y1.3	0,592	0,3673	Valid
	Y1.4	0,541	0,3673	Valid
	Y1.5	0,792	0,3673	Valid
	Y1.6	0,834	0,3673	Valid
Motivasi Ekstrinsik (Y)	Y2.1	0,667	0,3673	Valid
	Y2.2	0,622	0,3673	Valid
	Y2.3	0,444	0,3673	Valid
	Y2.4	0,457	0,3673	Valid
	Y2.5	0,547	0,3673	Valid
	Y2.6	0,583	0,3673	Valid
	Y2.7	0,743	0,3673	Valid
	Y2.8	0,633	0,3673	Valid

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel kemandirian belajar, motivasi berprestasi yang meliputi motivasi instrinsik dan ekstrinsik memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,3673.

2. Uji Reliabilitas

Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefesien Alpha	Keterangan
1.	Kemandirian Belajar	0,630	Reliabel
2.	Motivasi Intsrinsik	0,745	Reliabel
3.	Motivasi Ekstrinsik	0,721	Reliabel

Hasil di atas menunjukkan nilai “Alpha Cronbach” seluruh variabel lebih besar dari 0,600 dan berarti instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

d) Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov Test* program pada taraf signifikansi 5% jika nilai Asymp. Sig. lebih dari 0,05.

Tabel 6 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kemandirian Belajar	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
N		29	29	29
Normal Parameters ^a	Mean	20.9655	25.0000	28.2414
	Std. Deviation	2.85960	3.65474	5.15929
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.156	.151
	Positive	.144	.091	.128
	Negative	-.194	-.156	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047	.841	.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223	.479	.526

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan nilai signifikansi atau asymp. sig. sebesar 0,223 untuk variabel kemandirian belajar, sebesar 0,479 untuk variabel motivasi instrinsik dan sebesar 0,526 untuk variabel motivasi ekstrinsik. Maka apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka seluruh nilai asymp sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena angka hasil > 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogeny. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

Tabel 7 Uji Homogenitas						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y1	Between Groups	7.177	9	.797	4.733	.002
	Within Groups	3.201	19	.168		
	Total	10.378	28			
Y2	Between Groups	7.095	9	.788	3.291	.014
	Within Groups	4.551	19	.240		
	Total	11.646	28			

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya $<0,05$ maka data mempunyai nilai varian yang berbeda artinya hasil jawaban responden beragam tidak sama. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan homogenitas secara signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi yang meliputi motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

e) Uji Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Korelasi *Product Moment* Variabel Kemandirian Belajar dengan Motivasi Intrinsik

		Kemandirian Belajar	Motivasi Intrinsik
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	29	29
Motivasi Intrinsik	Pearson Correlation	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	29	29
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara kemandirian belajar dan motivasi instrinsik sebesar 0,683 dengan arah positif. Selain itu koefisien korelasi antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Intrinsik berada pada kategori kuat karena ada di rentang 0,60 – 0,799. Selain itu karena nilai r hitung sebesar $0,683 > 0,3673$ maka hipotesis yang berbunyi “terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi instrinsik dalam berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang” diterima.

Tabel 8 Korelasi *Product Moment* Variabel Kemandirian Belajar dengan Motivasi Ekstrinsik

		Kemandirian Belajar	Motivasi Ekstrinsik
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	.456*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	29	29
Motivasi Ekstrinsik	Pearson Correlation	.456*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kemandirian belajar dan motivasi ekstrinsik dalam berprestasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,456 dengan arah positif. Setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi ekstrinsik berada pada kategori cukup atau sedang karena ada di rentang 0,40 – 0,599. Selain itu karena

nilai r hitung sebesar $0,456 > 0,3673$ maka hipotesis yang berbunyi “terdapat korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi ekstrinsik dalam berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang” diterima.

Sesuai uraian di atas, maka disimpulkan terdapat korelasi positif signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar maka akan berhubungan kuat pula dengan motivasi berprestasi baik dalam hal instrinsik dan ekstrinsik.

D. Pembahasan

a) Kemandirian Belajar Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor kemandirian belajar mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang adalah tinggi hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin atas tugas yang diperoleh saat perkuliahan. Pada dasarnya sebuah Kemandirian belajar sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggungjawab dengan apa yang dikerjakannya, kemandirian itu sendiri dapat membantu menjadi mahasiswa yang terampil dalam memecahkan masalah, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu belajar.

Senada dengan ungkapan dari Masrun, dkk (2009:13), kemandirian adalah sikap seseorang untuk melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Seorang Mahasiswa memang sudah seharusnya memiliki sikap mandiri yang tinggi selain harus jauh dari orang tua bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota maka sikap dan perilaku juga harus mendukung prestasi belajarnya sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi artinya sudah mampu mengetahui mana yang terbaik bagi dirinya karena sudah bijaksana dalam mengerjakan tugas dan mengambil setiap keputusan saat perkuliahan.

b) Motivasi Berprestasi Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki oleh Mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang menunjukkan kecenderungan skor yang tinggi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Berdasarkan teori kebutuhan dari Maslow dalam Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya perangsangan dari dalam diri seseorang maupun luar diri. Hal ini kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis (berubah-ubah) sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Pada proses perkuliahan tentunya memerlukan motivasi tinggi bagi diri mahasiswa dalam belajar dimana mereka juga harus pandai-pandai mengelola waktu belajar serta jam kosong saat kuliah sehingga motivasi belajar yang dimiliki bisa lebih maksimal. Senada dengan Robbins (2015: 57) bahwa dalam diri seseorang ada 5 tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisik harus berusaha menjaga dirinya sendiri sehingga masuk dalam motivasi intrinsik. Hal ini dilakukan jika kebutuhan fisik terpenuhi maka kondisi belajar juga akan tenang. Adapun motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang mahasiswa adalah kebutuhan sosial kasih sayang dan persahabatan dimana hal ini diperoleh dari keluarga atau sahabat. Sedangkan motivasi lain jika muncul kebutuhan penghargaan seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, serta status, pengakuan, dan perhatian. Hal ini menjadi motivasi kuat bagi mahasiswa yang ingin berprestasi dengan didorong adanya perhatian orang tua status persahabatan serta kerjasama antar teman.

c) Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Berprestasi

1. Kemandirian Belajar dengan Motivasi Intrinsik dalam berprestasi PGMI Universitas Islam Malang

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Intrinsik dalam berprestasi PGMI Universitas Islam Malang. Pada dasarnya hasrat atau keinginan untuk belajar adalah kunci utama dimana seorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar, hasrat atau keinginan belajar itu. Hal inilah yang merupakan dorongan atau sebuah motivasi yang berasal dari diri sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Senada dengan Sarwan (2013: 131) bahwa motivasi intrinsik timbul dalam diri seseorang yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik lebih efektif karena berasal dari dirinya sendiri sehingga tidak bergantung dari luar.

Adapun Faktor yang ada pada diri individu misalnya dari keluarga dan pribadi yang menginginkan lulus tepat waktu IPK baik atau tertarik belajar karena ingin berprestasi secara baik. Adapun motivasi internal ini seluruhnya berasal dari diri sendiri dan terjadi hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar intrinsik artinya ada hubungan yang kuat yang berasal dari kemandirian belajar karena motivasi internal yang dimiliki tinggi.

Penelitian ini senada dengan penelitian ariyani (2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi motivasi dalam belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar, dan begitu juga sebaliknya apabila motivasi rendah maka tingkat kemandirian belajar juga akan rendah.

2. Kemandirian Belajar dengan Motivasi Ekstrinsik dalam berprestasi PGMI Universitas Islam Malang

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dengan arah positif signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Ekstrinsik dalam berprestasi PGMI Universitas Islam Malang. Hasil ini berbeda dengan motivasi intrinsik meskipun hanya ada dalam hubungan sedang karena motivasi diperlukan karena dipengaruhi dari berbagai hal. motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. (Dimiyati dan Mujiono, 2006) salah satunya adalah motivasi ekstrinsik.

Pada dasarnya Belajar mandiri tidak akan berjalan dengan baik dan sukses bila tidak ditopang oleh orang tua dan tokoh masyarakat atau lingkungan. Lebih-lebih lingkungan seperti teman, orang tua atau masyarakat di sekitar responden tentu akan memberikan motif yang kuat dalam berprestasi karena ada dorongan dari lingkungannya. Motivasi dan belajar saling mempengaruhi. Motivasi belajar eksternal atau ekstrinsik timbul karena adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang akan mampu menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki mahasiswa supaya dapat tercapai. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan kemandirian belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fikih di MA Aulia Cendekia Palembang.

E. Simpulan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan tersebut di atas maka diuraikan beberapa temuan penelitian, yaitu deskripsi data menunjukkan bahwa kecenderungan skor variabel kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menunjukkan kategori yang tinggi. Adapun hasil uji hipotesis menunjukkan hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi mahasiswa PGMI Universitas Islam Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan maka saran diberikan bagi mahasiswa sebaiknya tetap mandiri dalam belajar tanpa menggantungkan diri dengan orang lain karena semakin mandiri maka akan mencapai tujuan yang diinginkan juga akan semakin mudah. Selanjutnya bagi keluarga sebaiknya menguatkan motivasi bersifat intrinsik akan lebih baik dibanding motivasi ekstrinsik.

Daftar Rujukan

- Ariani, Irma. *“Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi”*. Jurnal Akuntansi. Batam: Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2015.
- Awan, R. U., Ghazala, N., dan Anjum, N. *“A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary Level.”* International Education Studies 4(3): 72-79. 2011.
- Barokah, Jusniar. *Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih kelas X di MA Aulia Cendekia Palembang*. Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam. Palembang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2017.
- Danar, Vreedy Frans. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma’arif 1 Wates*. Jurnal. Yogyakarta : UNY Press. 2012.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Khasanah, Siti Asfirotul; Rosichin Mansur dan Mutiara Sari Dewi. *Implementasi Metode Abacaga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Permulaan Di Mi Roudlotul Jannah Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 2 Nomor 2, Juli 2020 e-ISSN. License Available online on: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>. 2020.
- Laili Andiani, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Berprestasi*. Vol. 3 No. 1. 2016.
- Pamungkas, Bagus; Ika Ratih Sulistiani; Khoirul Asfiyak. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Singosari*. Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 4 Nomor 8 Tahun 2019.
- Santrock, J. W. *Life-Span development: Perkembangan Masa-Hidup*. (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sulistiani, Ika Ratih dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 diakses di <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3124/2878> tanggal 3 Juli 2020.
- Waleuru, Endang; Ika Sulistiani; Lia Nur Atiqoh Bela Dina. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ski Siswa Kls VII G Di Mts Al Maarif Singosari*. Vicrantina: Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 4 Nomor 3 Tahun 2019.

